

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Letak Geografis Kota Kendari**

Kota Kendari adalah Ibu Kota dari Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara astronomis Kota Kendari berada di antara 3°54'40" - 4°5'05" Lintang Selatan (LS) dan 122°26'33" - 122°39'14" Bujur Timur (BT). Sementara itu, menurut letak geografisnya Kota Kendari berada di bagian tenggara Pulau Sulawesi, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Konawe. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Kendari. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat diketahui bahwa Kota Kendari memiliki luas wilayah 300,89 km<sup>2</sup> (BPS Prov. Sulawesi Tenggara, 2021).

##### **4.1.2 Data Penduduk Kota Kendari**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Kendari tahun 2021, jumlah penduduk Kota Kendari secara keseluruhan sebanyak 350.267 jiwa. Dari 11 Kecamatan yang ada di Kota Kendari, wilayah yang memiliki penduduk terpadat berada di Kecamatan Kendari Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 42.530 jiwa. Adapun Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Nambo dengan jumlah 11.275 jiwa (BPS Kota Kendari, 2021).

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Kendari

No.	Wilayah Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Mandongga	37.582
2	Baruga	34.241
3	Puuwatu	40.853
4	Kadia	36.956
5	Wua-Wua	33.996
6	Poasia	41.769
7	Abeli	17.353
8	Kambu	24.898
9	Nambo	11.275
10	Kendari	28.814
11	Kendari Barat	42.530

Sumber: BPS Kota Kendari, 2021

#### 4.1.3 Data Keagamaan Kota Kendari

Badan Pusat Statistik Kota Kendari pada tahun 2021 mencatat jumlah penduduk Kota Kendari yang menganut agama Islam sebanyak 315.755 jiwa, agama Protestan berjumlah 12.728 jiwa, penganut agama Katolik berjumlah 7.424 jiwa, penganut agama Hindu berjumlah 2.089 jiwa, dan agama Budha berjumlah 996 jiwa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Kota Kendari Mayoritas menganut agama Islam dan paling sedikit menganut agama Budha (BPS Kota Kendari, 2021).

#### **4.1.4 Sejarah Mualaf Center Sulawesi Tenggara**

Mualaf Center Sulawesi Tenggara adalah lembaga yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan yang didirikan pada tahun 2011. Mualaf Center Sulawesi Tenggara didirikan atas inisiatif dari seorang mualaf bernama Wayan Wiana. Visi utama didirikannya lembaga ini untuk memberikan pembinaan kepada mualaf. Wayan Wiana sebagai pendiri sekaligus ketua lembaga Mualaf Center Sulawesi Tenggara sejak tahun 2011 hingga saat ini. Beliau memeluk agama Islam sejak tahun 1993. Saat menunaikan ibadah haji, beliau diajak untuk menemui ketua lembaga mualaf di Madinah. Setelah mengunjungi lembaga mualaf yang ada di Madinah, beliau dititah untuk mendirikan lembaga mualaf di daerahnya.

Sepulang menunaikan ibadah haji, beliau mendirikan lembaga Mualaf Center di Sulawesi Tenggara. Sebelum mendirikan lembaga Mualaf Center, beliau melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pemerintah daerah. Setelah Mualaf Center didirikan, dibentuk koordinator pada masing-masing Kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara untuk mencari data mualaf yang tersebar di Sulawesi Tenggara. Tujuan utama didirikannya Mualaf Center untuk membimbing para mualaf agar dapat menjalani kewajibannya sebagai seorang muslim.

Berdirinya lembaga Mualaf Center Sulawesi Tenggara dilatar belakangi oleh keprihatinan terhadap mualaf. Tidak sedikit dari para mualaf yang murtad/kembali ke agama sebelumnya setelah memutuskan memeluk agama Islam. Hal ini disebabkan tidak adanya pembinaan atau bimbingan lebih lanjut yang didapatkan oleh mualaf, sehingga mereka dengan mudah kembali ke agama sebelumnya. Mualaf Center Sulawesi Tenggara hadir sebagai lembaga yang menaungi para mualaf dan memastikan bahwa segala kebutuhan mereka, termasuk makanan, pakaian dan

tempat tinggal terpenuhi. Pada setiap Kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara, ditempatkan satu orang relawan sebagai koordinator yang bertugas mendata dan membimbing para mualaf. Dalam memperoleh data mualaf, para pengurus Mualaf Center Sulawesi Tenggara melakukan pendataan secara langsung di masyarakat, memperoleh data mualaf melalui Kantor Urusan Agama (KUA) dan masjid-masjid yang ada di Sulawesi Tenggara.

Mualaf Center Sulawesi Tenggara merupakan lembaga yang menjadikan pemerintah sebagai pelindung dan penasehatnya. Keberadaan lembaga ini telah diakui oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dan mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam melakukan pengislaman dan menjalankan dakwah di masyarakat. Mualaf Center Sulawesi Tenggara terbuka bagi siapa saja yang ingin mempelajari agama Islam, membantu orang-orang yang memiliki keinginan untuk memeluk agama Islam melalui bimbingan pra mualaf dan menuntun dalam mengikrarkan dua kalimat syahadat, serta menyediakan layanan bimbingan agama lebih lanjut bagi para mualaf, baik mualaf yang bersyahadat di Mualaf Center Sulawesi Tenggara maupun mualaf yang bersyahadat di tempat lain.

#### **4.1.5 Visi dan Misi Mualaf Center Sulawesi Tenggara**

Visi dan misi adalah hal utama yang harus dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga. Visi merupakan hal mendasar atau alasan utama dibentuknya suatu lembaga. Sedangkan misi adalah serangkaian hal yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah visi. Visi dan misi lembaga Mualaf Center Sulawesi Tenggara sebagai berikut:

## 1. Visi

Menjadikan insan beriman dan bertakwa, meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin* dan terdepan dalam pelayanan mualaf.

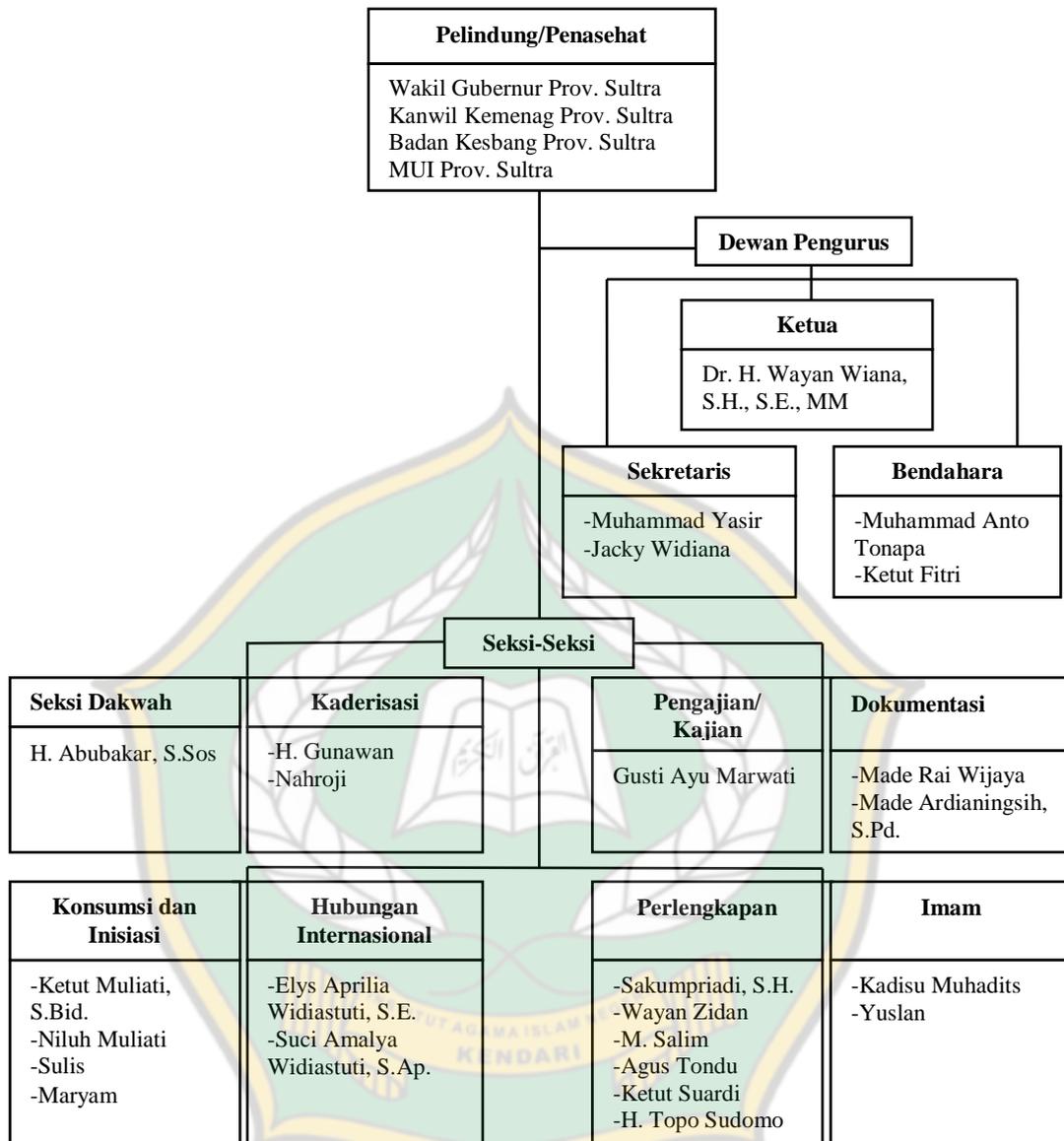
## 2. Misi

- a. Mengucap syahadat sebagai pengakuan kebenaran Islam (*Innaddina Indallahil Islam*).
- b. Menjalankan syariat Islam dengan kaffah.
- c. Aktif dalam menjalankan dakwah, kajian dan pengajian.
- d. Meningkatkan akhlakul karimah.
- e. Meningkatkan ukhuwah Islamiah, ukhuwah basyariah, ukhuwah wathaniyah.
- f. Tetap menjaga toleransi antar umat beragama, intern umat beragama, antar umat beragama dengan pemerintah.

### 4.1.6 Struktur Pengurus Mualaf Center Sulawesi Tenggara

Struktur kepengurusan lembaga Mualaf Center Sulawesi Tenggara sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Pengurus Mualaf Center Sulawesi Tenggara



Sumber: Dokumen Mualaf Center Sultra

#### 4.1.7 Program Mualaf Center Sulawesi Tenggara

Mualaf Center Sulawesi Tenggara memiliki beberapa program. Dalam pelaksanaan program-program tersebut, lembaga Mualaf Center Sulawesi Tenggara mendapatkan dukungan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Tenggara. Berdasarkan surat pengurus Mualaf Center Sulawesi Tenggara nomor 12/MC/ID/2017, perihal Permohonan Rekomendasi Kegiatan Dakwah Mualaf

Center, maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Tenggara memberikan rekomendasi dan dukungan kepada pengurus Mualaf Center Sulawesi Tenggara untuk melakukan kegiatan dakwah yang meliputi:

1. Menuntun pengislaman kepada siapapun yang ingin masuk Islam atas kemauan dan kesadaran sendiri.
2. Memberikan bimbingan, penyuluhan dan pengajian kepada para mualaf.
3. Mengadakan pengajian rutin setiap malam Jum'at.
4. Kegiatan sosial keagamaan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, pemahaman dan pengamalan keagamaan khususnya kepada para mualaf.

Beberapa program atau layanan yang ada di Mualaf Center Sulawesi Tenggara diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Menuntun Pengislaman

Lembaga Mualaf Center Sulawesi Tenggara merupakan lembaga yang memfasilitasi siapa saja yang memiliki keinginan untuk memeluk agama Islam. Bagi orang yang akan melakukan proses masuk Islam (syahadat) di Mualaf Center Sultra, maka harus memenuhi beberapa persyaratan. Adapun persyaratan yang dimaksud yaitu:

- a. Membuat permohonan tertulis dengan mengisi formulir
- b. Pas foto ukuran 3x4 (3 lembar)
- c. Surat pengantar RT bagi Warga Negara Indonesia (WNI)
- d. Surat pengantar dari kedutaan bagi Warga Negara Asing (WNA)
- e. Fotokopi paspor bagi WNA
- f. Fotokopi KTP bagi WNI

g. Materai 6000 (2 lembar)

h. Dua orang saksi

Setelah melakukan pendaftaran dan mengisi formulir, calon mualaf wajib menyetor dokumen. Kelengkapan dokumen akan diperiksa oleh pihak lembaga Mualaf Center Sultra. Setelah pemeriksaan dokumen dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan, maka dilakukan wawancara terlebih dahulu kepada calon mualaf sebelum berlanjut pada proses syahadat.

#### 2. Layanan Bimbingan Keagamaan

Layanan bimbingan keagamaan diberikan kepada para mualaf yang tersebar di Provinsi Sulawesi Tenggara. Layanan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman keagamaan kepada mualaf, untuk memastikan apakah sebagai seorang yang telah mendapatkan hidayah telah menjalankan kewajibannya.

#### 3. Layanan Pembinaan Ekonomi Produktif

Layanan pembinaan ekonomi produktif bertujuan mendorong para mualaf menjadi wiraswasta sehingga dapat membiayai operasional kegiatan dan yang paling utama mampu meningkatkan taraf hidup para mualaf. Mualaf yang sudah tergolong mampu, wajib untuk memberikan bantuan dan mengembangkan usaha saudara mualaf yang lain. Permodalan ekonomi produktif dibantu melalui sinkronisasi program Dompot Dhuafa.

#### 4. Layanan Perlindungan Hukum

Mualaf Center Sulawesi Tenggara memberikan layanan perlindungan dan pendampingan hukum bagi para mualaf yang membutuhkan, untuk memastikan bahwa hak dan martabat mereka terlindungi. Lembaga Mualaf Center hadir untuk

melindungi para mualaf yang terintimidasi, mendapatkan tekanan dan perlakuan yang tidak layak baik dari pihak keluarga maupun pihak lain.

#### 5. Layanan Bantuan Sosial Ekonomi

Layanan ini bertujuan untuk memastikan kesehatan, sandang, pangan, dan papan para mualaf tercukupi untuk memerdekakan hatinya sebagai orang yang baru mengenal Islam. Layanan ini dilakukan melalui program penerimaan beras dan pakaian bekas layak pakai. Berkaitan dengan layanan ini, Mualaf Center Sultra bekerja sama dengan Dinas Sosial dan Dinas Tenaga Kerja.

#### 4.1.8 Sarana dan Prasarana Mualaf Center Sulawesi Tenggara

Mualaf Center Sulawesi Tenggara memiliki fasilitas yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan mualaf. Berikut ini sarana dan prasarana Mualaf Center Sulawesi Tenggara.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Mualaf Center Sulawesi Tenggara

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sekretariat	1 Unit
2.	Gazebo	1 Unit
3.	Meja Kerja	1 Unit
4.	Komputer	1 Unit
5.	Printer	1 Unit
6.	Laptop	1 Unit
7.	Proyektor	1 Unit
8.	Pengeras suara	1 Unit

Sumber: Mualaf Center Sultra

## **4.2 Deskripsi Informan**

Dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang lebih mementingkan kualitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh para informan. Dalam hal ini adalah orang yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Beberapa informan yang dipilih sebagai berikut:

### **4.2.1 Ketua Mualaf Center Sultra**

Salah satu informan dalam penelitian ini adalah ketua lembaga Mualaf Center Sultra, dalam hal ini Bapak Dr. H. Wayan Wiana, S.H., S.E., MM. Beliau sebagai informan kunci yang dianggap paling mengetahui dan memiliki berbagai informasi sesuai dengan topik penelitian ini. Beliau dipilih sebagai informan, dikarenakan beliau merupakan pengurus sekaligus pembimbing yang aktif dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari. Sehingga pemilihan beliau sebagai informan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **4.2.2 Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian**

Salah satu informan utama dalam penelitian ini adalah pengurus Mualaf Center Sultra bidang kajian. Hal tersebut dikarenakan salah satu pengurus Mualaf Center Sultra yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan pemahaman agama yang dilakukan oleh Mualaf Center Sultra adalah pengurus di bidang kajian. Informan dari bidang kajian yaitu Ibu Gusti Ayu Marwati. Beliau dipilih sebagai salah satu informan dalam penelitian ini, dikarenakan beliau adalah salah satu pengurus yang

terlibat secara langsung dalam kegiatan bimbingan pemahaman agama di Mualaf Center Sultra.

#### **4.2.3 Mualaf di Kota Kendari**

Selain melakukan wawancara terhadap pengurus Mualaf Center Sultra, peneliti juga melakukan wawancara terhadap tiga orang mualaf sebagai informan utama dalam penelitian ini. Mualaf yang dipilih sebagai informan adalah mualaf yang berdomisili di Kota Kendari dan aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan pemahaman agama di lembaga Mualaf Center Sultra. Pentingnya dilakukan wawancara terhadap mualaf, dikarenakan mualaf merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan bimbingan pemahaman agama di lembaga Mualaf Center Sultra. Adapun tiga orang mualaf yang menjadi informan dalam penelitian ini, di antaranya Ibu Riani, Ibu Sulis dan Bapak Gede Raka Nurahman.

#### **4.2.4 Tokoh Agama**

Dalam penelitian ini juga terdapat informan yang dipilih sebagai informan pendukung, dalam hal ini yaitu salah satu tokoh agama yang ada di Kota Kendari. Tokoh agama dalam penelitian ini adalah Bapak Sufirin, selaku imam masjid Nur Rahmat. Beliau dipilih menjadi informan dalam penelitian ini, dikarenakan beliau merupakan salah satu tokoh agama yang berada di lingkungan Mualaf Center Sultra. Sehingga pemilihan beliau sebagai salah satu informan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara dengan Bapak Sufirin bertujuan untuk mengetahui keaktifan lembaga Mualaf Center Sultra dan bagaimana keterlibatannya sebagai seorang tokoh agama yang bertempat tinggal di sekitar sekretariat Mualaf Center Sultra.

#### **4.2.5 Penyuluh Agama Islam (PAI)**

Penyuluh agama Islam juga dipilih oleh peneliti sebagai informan pendukung dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan PAI memiliki peranan penting dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat atau kelompok sasaran, termasuk mualaf. Karena itu, wawancara terhadap PAI penting untuk dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi tambahan mengenai pembinaan mualaf. PAI yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah PAI yang berada pada Kecamatan di lingkup Kota Kendari, dalam hal ini Ibu Isnayati Alviorita, S.Si yang berasal dari KUA Kecamatan Puuwatu dan Ibu Umi Niswatin sebagai PAI dari KUA Kecamatan Kadia.

#### **4.3 Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di lapangan. Data-data yang telah dikumpulkan merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

Mualaf Center Sulawesi Tenggara merupakan lembaga yang aktif dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan didukung dengan wawancara terhadap salah satu tokoh agama. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan:

“Setahu saya MC aktif. Karena memang lembaga tersebut khusus untuk mualaf. Terlihat dari sekretariatnya yang sering didatangi oleh orang-orang yang mungkin mereka semua adalah bagian dari mualaf”.

(Sufrin, Imam Masjid Nur Rahmat, Wawancara 15 Agustus 2023)

### 4.3.1 Strategi Mualaf Center dalam Memberikan Bimbingan Pemahaman Agama kepada Mualaf di Kota Kendari

Berikut uraian data berkaitan dengan strategi Mualaf Center dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara, metode dan media yang digunakan oleh Mualaf Center dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari. Pada bagian ini, peneliti akan membagi strategi Mualaf Center ke dalam tiga tahapan strategi yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Temuan data dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan, hal utama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai. Pentingnya suatu tujuan bagi lembaga, agar apa yang dilakukan memiliki arah yang jelas. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Wayan Wiana, beliau mengatakan:

“Ketika kita akan melakukan sesuatu, yang paling utama adalah kita harus memiliki tujuan. Kita sangat perlu untuk menentukan tujuan apa yang akan dicapai di sini. Begitu kami di MC. MC memiliki visi dan misi yang jelas. Apa yang kami lakukan di MC ini tentu mengarah pada visi dan misi itu. Kami memberikan bimbingan kepada mualaf untuk memastikan bahwa mereka sudah mengetahui dan sudah bisa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang mengaku diri beragama Islam.

Kemudian untuk memastikan mereka mendapat pelajaran atau gambaran yang benar tentang Islam. Karena akhir-akhir ini banyak yang masuk Islam kemudian begitu dapat ajaran dari sumber yang salah, Islam itu adalah agama yang eksklusif menurut dia kemudian membenci saudaranya. Jadi mereka harus dibimbing, agar mereka memahami bahwa Islam yang *rahmatan lil ‘alamin* tidak harus membenci orang lain. Kami mengajarkan kepada mereka sikap toleransi itu perlu dijaga dengan baik”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

Berkaitan dengan tujuan bimbingan pemahaman agama yang dilakukan oleh Mualaf Center Sultra, Ibu Gusti Ayu Marwati dalam wawancaranya mengatakan:

“Tujuannya pastinya sesuai dengan visi Mualaf Center, yaitu menjadikan mualaf sebagai insan yang beriman, bertakwa, meyakini akan kebenaran Islam. Untuk membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Membantu mereka mendapatkan perubahan-perubahan dari segi pengetahuan dan pemahamannya tentang Islam, agar apa yang dilakukan sesuai atau sejalan dengan apa yang ada dalam ajaran Islam. Mereka yang tadinya belum bisa salat misalnya, dibimbing sampai bisa”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Para mualaf mengatakan bahwa sebelum memberikan bimbingan, pembimbing menyampaikan tentang tujuan dilaksanakannya bimbingan pemahaman agama. Dalam wawancaranya dengan peneliti, mereka mengatakan:

“Disampaikan. Ustaz menyampaikan kalau di MC ini ada bimbingan khusus mualaf yang rutin dilaksanakan. Beliau menyampaikan tujuan dari bimbingan ini, agar kami memiliki tempat untuk belajar tentang ajaran-ajaran Islam. Beliau juga mengingatkan kepada kami agar mencari tempat belajar yang tepat. Makanya di MC ini dilakukan bimbingan, karena ditakutkan kami belajar di tempat yang salah”.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Iya disampaikan. Bimbingan ini bertujuan untuk menguatkan iman kami terhadap Islam dan bisa menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Di sini diajarkan tentang salat dan ibadah-ibadah lainnya”.

(Sulis, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Iya disampaikan. Tujuan dari bimbingan ini tidak lain adalah untuk meningkatkan keimanan kami dan sebagai jalan bagi kami untuk belajar lebih jauh tentang ajaran-ajaran Islam, agar dalam kehidupan kami selaras dengan ajaran Islam”.

(Gede Raka Nurahman, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh Mualaf Center Sultra dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf sesuai dengan visi Mualaf Center Sultra yaitu menjadikan

mualaf sebagai insan yang beriman dan bertakwa. Bimbingan pemahaman agama bertujuan memastikan mualaf dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang mengaku beragama Islam, membantu mualaf mendapatkan perubahan dari segi pengetahuan dan pemahamannya tentang Islam, agar apa yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, untuk memastikan para mualaf mendapatkan pelajaran atau gambaran yang benar tentang Islam.

Berkaitan dengan tahap perencanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center Sultra, Bapak Wayan Wiana dalam wawancaranya dengan peneliti mengungkapkan:

“Dalam *planning* membimbing, itu tadi yang saya katakan bahwa kita harus punya tujuan. Itu langkah awal. Setelah itu, kami menentukan program-program bimbingan yang nantinya menjadi acuan dalam membimbing. Ada namanya pesantren kilat. Kenapa saya katakan pesantren kilat, karena ketika mereka masuk Islam kami bimbing dulu tiga hari. Ini mereka harus ikut. Setelah itu baru kami berikan sertifikat. Jadi, tidak langsung kami berikan sertifikat begitu selesai bersyahadat. Untuk mendapatkan sertifikat itu, mereka wajib dibimbing dulu dalam waktu tiga hari. Kemudian kami ada juga program bimbingan bulanan dan mingguan. MC hadir tidak hanya membimbing hingga mereka sampai pada tahap mengikrarkan dua kalimat syahadat. Tapi kami melakukan bimbingan lebih dari itu. Artinya bimbingan setelah mereka bersyahadat lebih penting untuk diberikan.

Bimbingan bulanan, sekali dalam sebulan. Itu setiap hari Minggu di minggu pertama. Program mingguan, sekali dalam seminggu setiap malam Jumat di sekretariat. Untuk program mingguan, dulu sebelum Covid aktif sekali. Sekarang jarang kita laksanakan. Jarang bukan berarti tidak pernah dilaksanakan lagi, masih kami jalankan.

Perbedaan antara ketiga program ini, pesantren kilat sebagai bentuk bimbingan awal. Bimbingan mingguan, untuk mereka yang baru selesai mengikuti bimbingan awal atau mereka yang masih butuh bimbingan berupa tata cara salat, belajar bacaan salat. Ada pun bimbingan bulanan sebagai kelanjutan dari bimbingan mingguan.

Untuk bimbingan bulanan, karena tidak dilaksanakan pada satu tempat saja. Maka kami adakan rapat dengan pengurus dan mualaf terlebih dahulu atau membuat kesepakatan melalui WA grup. Itu di bimbingan bulanan. Untuk program mingguan itu sudah jelas waktunya setiap malam Jumat. Artinya di

program pesantren kilat dan program mingguan, saya yang tentukan. Mereka mengikut”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

Ibu Gusti Ayu Marwati selaku pengurus Mualaf Center Sultra bidang kajian, dalam wawancaranya mengatakan:

“Kami lakukan rapat untuk membahas persiapan-persiapan bimbingan. Tempat dan waktunya. Memang pada dasarnya kami punya program-program bimbingan. Bimbingan awal, tempatnya tetap di sekretariat MC. Bimbingan mingguan, ini juga di sekretariat setiap malam Jumat. Tapi sudah jarang dilaksanakan ini yang mingguan. Terakhir ada bimbingan bulanan, dilakukan satu kali dalam satu bulan. Sebelum menjalankan programnya, kami buat kesepakatan dulu. Khusus ini bimbingan bulanan, didiskusikan dulu terkait tempat pelaksanaannya, karena tempatnya selalu berubah-ubah. Untuk membahas itu, biasanya kami berkumpul di sekretariat atau dibuat kesepakatan saja melalui grup WA”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 26 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengurus Mualaf Center Sultra, dapat diketahui bahwa bentuk perencanaan kegiatan bimbingan pemahaman agama yang dilakukan oleh Mualaf Center Sultra yaitu:

- a. Menentukan Tujuan
- b. Menentukan Program
- c. Mengadakan Rapat

Berkaitan dengan program bimbingan yang dilakukan oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari, para mualaf dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

“Ada kegiatan bulanan, setiap bulan dilaksanakan satu kali. Ada kegiatan mingguannya juga. Satu kali dalam satu minggu, setiap malam Jumat”.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Selama saya mengikuti bimbingan keagamaan di MC ini, MC menjalankan program bimbingan berupa program bulanan dan mingguan. Sebenarnya pertama kali ikut bimbingan di MC, ada yang namanya bimbingan awal, pesantren kilat selama tiga hari. Kita wajib mengikuti pesantren kilat untuk mendapatkan sertifikat mualaf. Program bulanan, jadwalnya itu sebulan sekali setiap hari Minggu pada minggu pertama. Program mingguannya, satu kali dalam satu minggu setiap malam Jumat”.

(Sulis, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Programnya berupa kegiatan mingguan, yang akan dilakukan seminggu sekali dan kegiatan bulanan yang dilakukan sekali setiap bulan”.

(Gede Raka Nurahman, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus Mualaf Center Sultra dan beberapa orang mualaf di Kota Kendari, maka dapat diketahui bahwa lembaga Mualaf Center Sultra memiliki tiga program yang berkaitan dengan bimbingan pemahaman agama bagi mualaf di Kota Kendari. Program-program bimbingan tersebut terdiri dari program pesantren kilat, bimbingan mingguan dan bimbingan bulanan.

## **2. Pelaksanaan**

Bimbingan pemahaman agama yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Sultra melibatkan pengurus Mualaf Center Sultra dan mualaf di Kota Kendari. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Wayan Wiana, beliau mengatakan:

“Khusus program pesantren kilat yang hadir pada saat pelaksanaannya tentu mualaf yang baru saya tuntun bersyahadat di sini dan dia belum ada sertifikat mualaf. Seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa memang program ini dibuat salah satunya sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat mualaf. Dalam kegiatan ini, pengurus juga hadir. Program yang satu ini berbeda dengan program mingguan dan bulanan, di mana dalam pelaksanaannya melibatkan pengurus dan mualaf yang ada di Kota Kendari.

Jadi, kami tidak memberi batasan bahwa yang bersyahadat di MC saja yang dibimbing. Siapa saja yang sudah terdaftar, kami persilahkan untuk mengikuti bimbingan. Karena harapannya bimbingan ini benar-benar menjadikan

mereka istikamah dalam Islam. Kami juga tentu tidak bersaing dengan lembaga lain dalam membimbing. Tapi MC Sultra ini sebagai rumah besar para mualaf. Makanya dari mana saja kami bimbing.

Saya pribadi, sudah pasti setiap bimbingan saya ada. Karena saya yang membimbing. Setiap kegiatan, saya yang bimbing. Saya tidak mengatakan bahwa saya menguasai tapi insyaallah saya lebih dulu memahami itu baru saya sampaikan ke orang lain”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Gusti Ayu Marwati. Dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Orang-orang yang terlibat yang paling utama adalah pembimbing dan mualaf yang mau dibimbing. Pembimbingnya di sini ketua MC sendiri. Kegiatan bimbingan juga melibatkan pengurus, utamanya di sini saya sendiri sebagai pengurus di bidang kajian. Mualaf yang ikut bimbingan, ada yang memang dituntun bersyahadat di MC dan ada juga yang dari tempat lain. Karena di sini, bimbingan mingguan dan bulanannya terbuka untuk semua mualaf yang terdata di MC. Kecuali di kegiatan pesantren kilat, itu mualaf yang bersyahadat di MC saja”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pesantren kilat melibatkan ketua Mualaf Center Sultra sebagai pembimbing, pengurus Mualaf Center Sultra dan mualaf yang telah mengikrarkan dua kalimat syahadat di Mualaf Center Sultra. Ada pun program bimbingan mingguan dan bimbingan bulanan melibatkan pengurus Mualaf Center Sultra dan mualaf di Kota Kendari, baik yang bersyahadat di Mualaf Center Sultra maupun di tempat lain.

Dalam pelaksanaan bimbingan pemahaman agama, terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh Mualaf Center Sultra. Strategi yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Melaksanakan Bimbingan di Rumah Mualaf

Salah satu cara yang dilakukan oleh Mualaf Center Sultra dalam pelaksanaan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari yaitu dengan melaksanakan bimbingan di rumah mualaf. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Wayan Wiana:

“Kami di MC sudah pasti punya cara tersendiri dalam melakukan bimbingan. Pada pelaksanaan program bimbingan bulanan misalnya, kami tidak hanya melaksanakan kegiatan di satu tempat saja. Misal bimbingan di sekretariat saja, tidak seperti itu. Tapi kami datang ke rumah mualafnya langsung. Sebelumnya kami sepakati dulu, bimbingan nanti di rumah siapa. Saya tanya langsung ke mereka, ini bimbingannya mau di rumah siapa. Nanti bimbingannya kita kumpul di sana. Tujuannya, selain bimbingan juga menjadi salah satu cara kami untuk mengenal, membangun hubungan baik dan mempererat silaturahmi dengan keluarga mualaf.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Gusti Ayu Marwati. Beliau mengatakan:

“Untuk pelaksanaan programnya, kita datang ke rumah mualaf. Bimbingan di laksanakan di rumah salah satu mualaf, tentu atas persetujuan mualaf yang bersangkutan”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi peneliti. Pada Minggu, 13 Agustus 2023, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan bimbingan pemahaman agama yang dilakukan oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari. Kegiatan bimbingan dilaksanakan di rumah mualaf, yaitu Bapak Gede Raka Nurahman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa bimbingan di rumah mualaf merupakan salah satu cara pelaksanaan bimbingan yang diterapkan dalam program bimbingan bulanan. Selain

bertujuan memberikan bimbingan pemahaman agama, bimbingan di rumah mualaf juga menjadi salah satu cara untuk saling mengenal, membangun hubungan baik dan mempererat silaturahmi dengan keluarga mualaf.

b. Melaksanakan Bimbingan di Tempat Wisata

Bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari dilaksanakan di lokasi yang berbeda dalam setiap pertemuan. Salah satunya yaitu bimbingan di tempat wisata. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Wayan Wiana, beliau mengungkapkan:

“Kami juga sesekali melaksanakan bimbingan di tempat wisata. Biayanya kami yang tanggung, iuran dari para pengurus. Konsep kegiatannya seperti liburan, tapi di sana kita bimbingan. Ini agar mereka tidak bosan dengan konsep kegiatan yang begitu-begitu saja di setiap pertemuan”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Gusti Ayu Marwati. Dalam wawancaranya, beliau mengungkapkan:

“Kemudian, kami juga kadang melaksanakan bimbingan ke tempat wisata. Tujuannya agar mualaf yang ikut bimbingan tidak merasa jenuh. Jadi kita buat konsep pelaksanaan bimbingan ini menjadi lebih variatif”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengurus Mualaf Center Sultra menjadikan tempat wisata sebagai salah satu tempat untuk melaksanakan bimbingan. Tujuan dilaksanakannya bimbingan di tempat wisata, agar mualaf tidak merasa bosan dengan konsep pelaksanaan bimbingan yang sama dalam setiap pertemuan.

c. Memberikan Materi Bimbingan Secara Bertahap

Materi yang disampaikan oleh pembimbing di Mualaf Center Sultra dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari berupa materi dasar agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wayan Wiana:

“Saya bimbing mereka dengan materi dasar, rukun iman. Menyampaikan kepada mereka bahwa Allah itu Esa. Bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang tidak sama dengan makhluk. Kita sebagai orang yang mengaku beragama Islam harus, wajib meyakini itu. Sebagaimana iman itu kita yakini atau kita benarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, diikrarkan melalui lisan dan dibuktikan dengan amal-amal perbuatan.

Kemudian saya ajarkan lima pilar Islam. Saya berikan materi bagaimana salat, puasa, dan seterusnya. Yang pertama di sini adalah salat. Setiap orang yang mengaku diri beragama Islam dengan bersyahadat tentu kewajibannya, tanggung jawabnya adalah melaksanakan salat. Banyak sekali di antara orang mengaku diri beragama Islam tapi tidak salat. Jadi mereka harus dibimbing, agar bisa melaksanakan salat, sebagai ibadah yang paling utama. Setelah salat itu ada zakat, saya ajarkan saya bimbing mereka setelah salat, harus dipahami bahwa ada hak-hak orang lain dari harta yang kita miliki. Maka kepedulian sosial itu harus selalu dibina, itu Islam.

Setelah itu ada puasa, kami dulu di agama Hindu ada puasa. Tapi puasanya satu hari satu malam, subuh ini kita sahur, besok subuh baru boleh kita makan. Itu tujuannya bukan *la'allakum tattaqun*, untuk mencapai derajat ketakwaan, bukan. Hanya untuk mendapat ketenangan batin. Di agama Islam, puasa tujuannya untuk mendapat ketenangan batin dan mencapai derajat ketakwaan. Makanya saya harus sampaikan di antara 12 bulan kita hidup dengan segala dinamikanya ada satu bulan yang Allah pilihkan namanya bulan ramadan, tidak ada di agama lain kecuali di Islam. Saya sampaikan itu. Selanjutnya setelah salat kemudian ada zakat, puasa, untuk menyempurnakan ke-Islaman seseorang bagaimana untuk menjadi Islam yang kaffah maka saya harus bimbing mereka. Kesempurnaan ke-Islaman kita itu terukur dengan ketika kita mampu kita naik haji dan umrah”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

Selain memberikan materi tentang rukun iman dan rukun Islam, lebih lanjut dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau mengatakan:

Ada hal yang tidak kalah penting juga untuk kami ajarkan berkaitan dengan sikap toleransi antar umat beragama. Sebagai pembimbing, saya harus membuat mereka memahami bahwa Islam yang *rahmatan lil 'alamin* tidak harus membenci orang lain. Bahkan Rasul mengatakan “jangan masuk surga, mencium baunya pun tidak, ketika orang mengagitasi umat lain”. Itu yang saya ajarkan. Kami patikan dalam hatinya mereka, setelah masuk Islam, jangan pernah membenci orang yang berbeda agama dengan kamu termasuk saudara dan orang tuamu. Karena Islam tidak mengajarkan kita untuk memutuskan hubungan dengan orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Bahkan saya sampaikan kepada muallaf itu, cium tangan dan kakinya orang tuamu ketika kamu masuk Islam. Dengan begitu, mereka akan melihat bahwa ternyata setelah masuk Islam, anaknya menjadi lebih baik. Di sini banyak terjadi seperti itu. Orang tuanya khawatir anaknya masuk Islam. Tapi begitu masuk Islam, alhamdulillah bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Jadi itu dulu dasarnya yang diajarkan, baru hal-hal lain.

Artinya dalam memberikan materi bimbingan, dilakukan klasifikasi materi. Dalam bimbingan awal, diberikan materi akidah tentang keesaan Allah untuk menguatkan keimanan mereka, menjadi pondasi keimanan mereka. Materi ibadah, dengan terlebih dahulu membahas tentang taharah yang difokuskan pada materi wudhu dan mandi wajib, karena ini yang penting. Tidak mungkin mereka melaksanakan salat dalam keadaan tidak suci. Kemudian materi salat, praktik salat bagaimana gerakan salat yang benar, bagaimana bacaan salat. Kemudian pada bimbingan mingguan, kita lanjutkan materi yang dibahas pada bimbingan awal. Begitu juga dengan bimbingan bulanan. Disesuaikan dengan kebutuhan muallaf.

Salah satu kitab yang jadi pedoman saya dalam membimbing yaitu kitab *Safinatun Najah*, yang mana terbagi dalam beberapa bab. Ada bab khusus membahas rukun iman, rukun Islam, bab taharah, salat, pengurusan jenazah, bab tentang zakat dan bab tentang puasa”.

(Wayan Wiana, Ketua Muallaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

Ibu Gusti Ayu Marwati dalam wawancaranya dengan peneliti juga mengatakan bahwa materi bimbingan diberikan secara bertahap. Dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Karena yang namanya baru masuk Islam, jadi diajarkan dari materi dasar. Materi tentang rukun iman, rukun Islam. Di dalam rukun Islam ada salat, puasa, zakat dan sebagainya. Jadi yang diajarkan terlebih dahulu tentu bagaimana salat, puasa, taharah, itu dulu yang diajarkan.

Model pembelajarannya tidak satu kali dibahas langsung selesai, tapi bertahap. Misal pada bimbingan hari ini dijelaskan tentang rukun Islam, bahwa rukun Islam mencakup 5 bagian. Pada bimbingan-bimbingan

berikutnya, ada pembahasan tersendiri lagi tentang salat, puasa dan seterusnya”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang mualaf, juga mengungkapkan:

“Materi tentang rukun Islam, rukun Iman, taharah. Juga diajarkan bagaimana saling menghargai satu sama lain baik sesama muslim maupun yang berbeda agama. Yang jelasnya kami diajarkan dari yang dasar dulu. Karena namanya juga baru mengenal Islam, tentu tidak bisa langsung kami diajarkan materi yang sulit. Sedangkan yang dasarnya saja belum dipahami”.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Tentang rukun iman, rukun Islam. Kita diajarkan tentang salat, baik salat fardhu maupun salat sunnah. Kemudian tentang puasa. Ya materi-materi seperti itu”.

(Sulis, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Materinya tentang rukun iman, rukun Islam. kami juga diajarkan tentang toleransi”.

(Gede Raka Nurahman, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengurus Mualaf Center Sultra dan wawancara terhadap beberapa orang mualaf di Kota Kendari yang aktif dalam mengikuti bimbingan pemahaman agama di Mualaf Center Sultra, maka dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan adalah materi dasar agama Islam. Materi Bimbingan diberikan secara bertahap. Kitab yang menjadi pedoman bagi pembimbing Mualaf Center Sultra dalam membimbing mualaf adalah kitab Safinatun Najah. Kitab tersebut terbagi dalam beberapa bab yang berisi pembahasan tentang rukun iman dan rukun Islam, taharah, salat, pengurusan jenazah, zakat dan puasa.

d. Melakukan Bimbingan dengan Menerapkan Metode yang Beragam

Dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf, berbagai metode yang digunakan oleh pembimbing Mualaf Center Sultra. Bapak Wayan Wiana selaku pembimbing, dalam wawancaranya dengan peneliti mengungkapkan:

“Sebagai pembimbing tentu harus bisa menyesuaikan antara materi yang disampaikan dengan metode yang digunakan. Sangat penting untuk menerapkan metode yang tepat, agar apa yang kita sampaikan bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh orang lain. Terlebih lagi yang menjadi sasaran, yang saya bimbing di sini adalah mualaf yang pemahamannya tentang Islam masih minim.

Metode yang sering saya gunakan tentu metode ceramah, saya menyampaikan materi dan mereka menyimak. Tentu saya harus pakai bahasa yang mudah untuk diterima atau dipahami oleh mereka. Kemudian saya gunakan metode tanya jawab memberikan kesempatan bagi mereka untuk menanyakan apa saja yang belum dipahami apa saja yang belum mereka ketahui, atau sebaliknya saya bertanya kepada mereka untuk menguji apakah sudah paham atau belum. Bimbingan dilakukan dalam bentuk kegiatan kelompok. Kalau untuk materi seperti berwudhu, tata cara salat itu dipraktikkan.

Kemudian saya sebagai pembimbing harus mampu menjadi teladan mampu memberi contoh yang baik, baik itu perkataan maupun tingkah laku. Karena, kalau saya menyuruh mereka salat sedangkan saya tidak salat, kemungkinan besar mereka juga tidak akan melaksanakan salat. Karena mereka melihat orang yang menyuruh saja tidak melaksanakan”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Gusti Ayu Marwati, beliau mengatakan:

“Metode ceramah, tanya jawab. Tapi kalau memang materinya perlu untuk dipraktikkan maka digunakan metode praktik. Seperti salat, wudhu, itu harus menggunakan metode praktik. Agar mereka lebih mudah untuk memahami”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa orang mualaf, mereka mengatakan:

“Ceramah, kemudian diselingi dengan tanya jawab”.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Lebih kepada metode ceramah. Jadi ustadz menjelaskan materinya dan kami menyimak. Tapi setiap ada penyampaian materi, selalu diakhiri dengan tanya jawab. Kami selalu diberikan kesempatan oleh ustadz untuk bertanya apa saja yang belum dipahami. Cara ustadz menyampaikan materi tentu dengan berbagai cara. Seperti materi salat, tidak mungkin hanya dengan ceramah saja. Tapi dengan praktik, bagaimana gerakan salat yang benar. Karena benar-benar pengetahuan kita tentang hal itu memang masih nol”.

(Sulis, mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Metode yang digunakan itu berupa metode ceramah dan tanya jawab.

(Gede Raka Nurahman, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Bimbingan pemahaman agama yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Wayan Wiana:

“Kami di MC ada bimbingan kelompok juga ada bimbingan individu. Dalam program pesantren kilat misalnya, itu bisa jadi pelaksanaannya dalam bentuk kelompok dan bisa jadi juga individu. Kalau yang dituntun bersyahadat lebih dari satu orang dalam hari yang sama, berarti dalam kegiatan pesantren kilat saya bimbing lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok biasanya dihadiri sekitar sepuluh orang atau lebih, itu dalam program bimbingan mingguan dan bulannya. Kalau di kegiatan pesantren kilat biasanya sekitar tiga orang yang saya bimbing, itu mereka satu keluarga.

Bimbingan tidak melulu dalam bentuk kelompok. Sering ada dari mereka yang datang temui saya, cerita tentang masalahnya dan meminta saran, apa yang mesti dilakukan dalam menghadapi masalah yang datang. Biasanya yang dikeluhkan oleh mualaf itu seperti masalah dalam lingkungan keluarga atau lingkungan tempat tinggalnya, yang mana setelah masuk Islam mereka harus menghadapi orang-orang yang memberikan tanggapan buruk atas keputusannya memeluk agama Islam. Sehingga mereka butuh dibimbing, bagaimana caranya supaya hubungannya dengan keluarga, kerabat dan tetangga tetap terjalin dengan baik. Saya memang menyampaikan kepada mereka, kalau punya masalahnya, silahkan datang saja. Insyaallah dengan senang hati dibantu”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Gusti Ayu Marwati juga mengungkapkan bahwa bimbingan pemahaman agama dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan:

“Tidak selalu dalam bentuk kelompok. Di MC ini, ustaz memberikan kesempatan kepada mualaf untuk melakukan bimbingan secara personal, jika memang itu dibutuhkan. Bagi yang mau bimbingan sendiri, boleh datang langsung sama ustaz diluar dari jadwal bimbingan kelompok. Kalau bimbingan kelompoknya itu memang mengikuti pada program-program yang ada. Bimbingan bulanan dan mingguan semuanya dilaksanakan dalam kelompok.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang mualaf. Dalam wawancara, mereka mengatakan:

“Bisa dibimbing perorangan. Itu jika ada masalah-masalah khusus yang memang kami butuh dibimbing secara perorangan yang tidak memungkinkan untuk dibahas dalam kegiatan kelompok”.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Tidak selalu dalam kegiatan kelompok. Kalau kita mau atau butuh bimbingan individu, ustaz menyampaikan untuk bicarakan sama beliau”.

(Sulis, mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Untuk kegiatan rutin dilaksanakan secara berkelompok. Tapi diluar kegiatan rutin, jika ingin dibimbing sendiri, boleh. Ustaz tidak membatasi kami untuk menerima bimbingan pada kegiatan rutin itu saja.

(Gede Raka Nurahman, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Hasil wawancara yang diperoleh tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada tanggal 17 Juni 2023, peneliti melakukan observasi di sekretariat Mualaf Center Sultra. Peneliti mengamati proses pelaksanaan bimbingan awal terhadap mualaf. Bimbingan dilaksanakan dengan menerapkan

metode individual. Dalam kegiatan bimbingan tersebut, ketua Mualaf Center Sultra membimbing satu orang mualaf dengan memberikan materi tentang wudhu. Pembimbing terlebih dahulu mempraktikkan tata cara wudhu, dan meminta mualaf untuk mengamati. Setelah itu, pembimbing meminta mualaf untuk mempraktikkan sendiri.

Pada tanggal 13 Agustus 2023, peneliti kembali melakukan observasi dengan mengamati proses bimbingan pemahaman agama yang dilakukan oleh Mualaf Center kepada mualaf di Kota Kendari. Bimbingan dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok yang dihadiri oleh beberapa orang mualaf. Metode yang digunakan oleh pembimbing dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembimbing Mualaf Center dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari menggunakan beberapa metode yang meliputi:

- 1) Metode Ceramah
  - 2) Metode Tanya Jawab
  - 3) Metode Praktik
  - 4) Metode Keteladanan
  - 5) Metode Kelompok
  - 6) Metode Individual
- e. Melaksanakan Bimbingan Melalui Aplikasi Zoom

Bimbingan pemahaman agama yang dilakukan oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari, tidak selalu dilaksanakan secara tatap muka. Bapak

Wayan Wiana sebagai pembimbing, dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

“Kami biasa menggunakan Zoom. Nah, ini saya mau menyampaikan perlu adik ketahui bahwa ada mualaf-mualaf tingkat elit para pekerja kantoran yang tidak bisa ikut bimbingan langsung, dikarenakan kesibukannya. Ada kurang lebih terdata yang ikut Zoom itu sekitar 10 orang, itu data kami dari beberapa kali pertemuan. Jadi kami memanfaatkan media. Kami sepakati dulu dengan mualaf kapan mereka bisa bimbingan. Itu kami membuat kesepakatan melalui WA grup, karena kami punya WA grup juga. Meski ini juga sudah jarang sekali kita laksanakan”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Gusti Ayu Marwati. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan:

“Ada yang melalui Zoom diperuntukkan bagi pekerja kantoran. Selain dari itu kami laksanakan dengan cara tatap muka. Bimbingan melalui Zoom ini bagian dari kegiatan bulanan. Hanya saja, karena ada beberapa yang tidak bisa ikut. Makanya dicarikan cara bagaimana supaya mereka bisa mendapatkan bimbingan juga”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain dilaksanakan secara tatap muka, pelaksanaan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media *online* berupa aplikasi Zoom. Bimbingan melalui aplikasi Zoom diperuntukkan bagi para pekerja kantoran yang tidak dapat mengikuti pelaksanaan bimbingan melalui pertemuan secara langsung yang diadakan oleh Mualaf Center Sultra.

#### f. Menggunakan Proyektor dalam Menyampaikan Materi Bimbingan

Dalam menyampaikan materi bimbingan pemahaman agama kepada mualaf, pembimbing menggunakan proyektor dengan menampilkan slide yang berkaitan

dengan materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus Mualaf Center Sultra, mereka mengatakan:

“Dalam menyampaikan materi, saya gunakan proyektor, ada saya tampilkan tulisan berupa poin-poin materi yang saya bahas. Biasa juga saya tampilkan dalam bentuk gambar, jadi gambar-gambar bagaimana tata cara salat, gerakan salat misalnya. Ini supaya mereka bisa tahu ternyata gerakan seperti ini yang dinamakan rukuk, kalau yang seperti ini namanya sujud dan sebagainya. Jadi dengan menggunakan media seperti ini, diharapkan mereka akan lebih mudah memahami”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 26 Mei 2023)

“Media yang digunakan selain Zoom tadi, untuk media pada saat bimbingan langsung berupa proyektor”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang mualaf. Dalam wawancara, mereka mengatakan:

“Alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ya. Kalau bimbingannya kita laksanakan di sekretariat, di sana kan ada infocus ya. Itu biasanya yang dipakai sama ustaz”.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Dalam bimbingan, selain ustaz menyampaikan materi dengan cara lisan, Kadang juga beliau menyampaikan materi dengan menggunakan proyektor, jadi materi yang disampaikan bisa kita lihat”.

(Sulis, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Medianya, ada media pendukung berupa proyektor. Sebagai alat bantu dalam penyampaian materi. Jadi, di samping beliau menjelaskan juga ditampilkan materinya”.

(Gede Raka Nurahman, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi, pembimbing menggunakan proyektor dengan menampilkan slide yang berisi poin-poin penting atau gambar yang relevan dengan materi yang

sedang dibahas. Penggunaan media tersebut, bertujuan untuk memudahkan para mualaf dalam memahami materi bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing.

### **3. Evaluasi**

Setelah melaksanakan bimbingan, pengurus Mualaf Center Sultra melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan mengetahui kekurangan Mualaf Center Sultra dalam menjalankan kegiatan bimbingan, sekaligus mengetahui sejauh mana mualaf dapat memahami dan menerapkan materi yang telah diberikan pada kegiatan bimbingan.

Dalam wawancara, Bapak Wayan Wiana mengatakan:

“Para pengurus mengadakan rapat untuk mendapat masukan, apa-apa saja yang perlu untuk diperbaiki dari program-program yang sudah kami jalankan. Rapatnya kami lakukan satu kali dalam satu bulan. Misal ini setelah kami adakan rapat, menyadari bahwa program bimbingan mingguan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Makanya ini kami mau cari alternatif lain, bagaimana baiknya agar program-program yang sudah dibuat bisa berjalan.

Kemudian untuk evaluasi terhadap pemahaman agama mualaf sudah pasti ada, sama seperti ketika kita sekolah. Jadi bentuk evaluasinya itu seperti ini, setelah anda mengikuti bimbingan, anda sudah bisa salat atau belum, salah satu evaluasinya saya tes bacaan salatnya. Kemudian kami mengamati dari perilakunya, apakah sudah mencerminkan sebagai seorang muslim atau tidak. Untuk waktu khusus pelaksanaan evaluasinya tidak ada waktu khusus. Hanya tergantung dari saya sendiri saja. Biasa saya tanyakan pada kegiatan bimbingan”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 28 Juli 2023)

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Ibu Gusti Ayu Marwati. Dalam wawancara beliau mengatakan:

“Kami adakan rapat sebagai bentuk evaluasinya. Ini bertujuan melihat di mana letak kekurangan-kekurangannya, apa yang perlu diperbaiki ke depan. Kalau untuk mengetahui pemahaman agama mualaf, itu dari pembimbing sendiri”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus Mualaf Center Sultra terhadap pemahaman agama bagi mualaf di Kota Kendari. Dalam wawancara, mualaf mengatakan:

“Kadang diberikan pertanyaan-pertanyaan yang masih berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Apakah sudah diamalkan atau belum”.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Ustaz selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kami yang masih terkait dengan materi yang sudah beliau sampaikan. Kemudian juga ditanyakan pengamalannya sudah sampai mana. Seperti itu”.

(Sulis, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Dari ustaz sendiri selalu menanyakan kepada kami tentang pengetahuan dan pengamalan kami. Apakah kami sudah melaksanakan salat atau tidak”.

(Gede Raka Nurahman, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus Mualaf Center Sultra dan beberapa orang mualaf di Kota Kendari, dapat disimpulkan bahwa betuk evaluasi yang dilakukan oleh Mualaf Center Sultra yaitu:

- a. Mengadakan Rapat Pengurus untuk Mengevaluasi Program
- b. Mengajukan Pertanyaan-Pertanyaan kepada Mualaf dan Mengamati Perilaku Mualaf

Setelah mengikuti bimbingan pemahaman agama di lembaga Mualaf Center Sultra, mualaf dapat memahami dan mengamalkan materi-materi yang didapatkan dalam bimbingan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Wayan Wiana:

“Terkait ada atau tidaknya perubahan dari segi pemahaman dan pengamalan agamanya, ya tentu ada. Alhamdulillah sedikit demi sedikit. Seiring dengan perjalanan mereka mengikuti bimbingan, muncul perubahan-perubahan. Seperti mereka yang awalnya tidak megetahui tata cara wudhu, salat, puasa dan sebagainya, setelah ikut bimbingan akhirnya mereka sudah bisa mengetahui dan melakukan itu.

Saya juga melihat mualaf sudah ikut salat jama'ah di masjid, menurut saya itu adalah hal yang sangat luar biasa. Artinya dari segi pemahaman dan pengamalannya sudah ada”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 28 Juli 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Gusti Ayu Marwati juga mengatakan bahwa sudah ada perubahan dari segi pemahaman dan pengamalan agama bagi mualaf setelah mengikuti bimbingan. Dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Ada. Kalau dalam bimbingan sering ditanyakan kembali materi yang diberikan sebelumnya, itu mereka sudah bisa jawab. Dari pengakuan mereka juga Alhamdulillah sudah mengetahui dan sudah bisa melaksanakan salat. Karena sebenarnya ini yang paling utama.

Ketika ada kegiatan juga, kemudian memasuki waktu salat, kami salat bersama-sama. Alhamdulillah sudah ada perubahan. Dari yang awalnya mereka benar-benar tidak mengetahui bagaimana tata cara salat. Setelah mengikuti bimbingan, akhirnya mereka bisa tahu dan paham akan hal itu. Begitupun dengan materi-materi yang lainnya”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa orang mualaf yang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan pemahaman agama di Mualaf Center Sultra. Dalam wawancara, mereka mengatakan:

“Apa yang tidak saya tahu menjadi tahu. Pengetahuan dan pemahaman saya tentang ajaran Islam bertambah Alhamdulillah. Tadinya saya sangat kurang pengetahuan tentang ajaran Islam seperti salat, puasa dan amalan-amalan sehari-hari. Tapi karena selalu ikut bimbingan, akhirnya jadi paham dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Pengetahuan saya tentang Islam sedikit demi sedikit bertambah. Meskipun tidak semua yang disampaikan bisa diingat secara keseluruhan. Tapi ketika kita rajin mengikuti bimbingan, pasti ada yang kita dapatkan”.

(Sulis, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Dari segi pengetahuan, Alhamdulillah bisa bertambah setelah mengikuti bimbingan. Banyak pengetahuan yang sebelumnya saya tidak ketahui, setelah mengikuti bimbingan jadi tahu. Dari apa yang sudah saya ketahui dan pahami, saya berusaha untuk mengamalkan. Karena jika kita hanya mengetahui saja atau kita paham tetapi kita tidak amalkan, itu sia-sia juga”.

(Gede Raka Nurahman, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah mengikuti bimbingan pemahaman agama di Mualaf Center Sultra, pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Islam para mualaf dapat bertambah. Materi-materi yang diajarkan oleh pembimbing, sudah dapat dipahami dan diamalkan oleh para mualaf.

#### **4.3.2 Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center kepada Mualaf di Kota Kendari**

Dalam pelaksanaan bimbingan pemahaman agama yang dilakukan oleh lembaga Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini uraian hasil penelitian berkaitan dengan Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center kepada Mualaf di Kota Kendari.

##### **1. Faktor Pendukung**

Bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari yang dilakukan oleh Mualaf Center Sulawesi Tenggara, dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung.

###### **a. Kepedulian Pengurus Mualaf Center terhadap Mualaf**

Salah satu faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center kepada mualaf di Kota Kendari yaitu kepedulian pengurus Mualaf

Center terhadap mualaf. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Wayan Wiana:

“Pendukung tentunya berasal dari kami sendiri. MC memiliki orang-orang, pengurusnya yang InsyaAllah istikamah, yang peduli terhadap sesama mualaf, mereka bersedia mengeluarkan tenaga, uang untuk memfasilitasi kegiatan bimbingan”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 28 Juli 2023)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Gusti Ayu Marwati. Dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Kami memiliki pembimbing ketua MC yang luar biasa, beliau tidak membatasi mualaf dalam mendapatkan bimbingan. Kapan saja mualaf butuh dibimbing, butuh arahan, beliau bersedia untuk membantu. Para pengurus yang semangatnya luar biasa dengan ikhlas dalam mengurus mualaf. Rasa peduli yang sangat tinggi yang dimiliki para pengurus dengan tidak henti-hentinya mengajak mualaf untuk ikut bimbingan”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center kepada mualaf di Kota Kendari yaitu kepedulian pengurus Mualaf Center terhadap mualaf. Para pengurus senantiasa mengajak mualaf untuk mengikuti bimbingan dan memfasilitasi kegiatan bimbingan.

#### b. Tersedianya Fasilitas

Tersedianya fasilitas menjadi faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center kepada mualaf di Kota Kendari. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Wayan Wiana, beliau mengungkapkan:

”Kemudian Alhamdulillah MC memiliki sekretariat meskipun masih kurang memadai, adik bisa lihat sendiri. Tapi dengan adanya fasilitas ini, bisa menunjang terlaksananya proses bimbingan”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 28 Juli 2023)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Gusti Ayu Marwati. Beliau mengungkapkan:

“Kami memiliki fasilitas yang cukup mendukung pelaksanaan bimbingan, seperti gedung dan sebagainya”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki oleh lembaga Mualaf Center Sultra yaitu berupa gedung sekretariat yang terletak di Jl. Chairil Anwar, Lorong Mandiri, Kelurahan Wua-Wua, Kecamatan Wua-Wua, Kota Kendari. Gedung sekretariat tersebut digunakan sebagai tempat pertemuan, termasuk pelaksanaan kegiatan bimbingan. Selain itu, juga tersedia fasilitas lain berupa komputer, laptop, proyektor dan pengeras suara.

Berdasarkan uraian hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Mualaf Center Sultra menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari. Fasilitas tersebut berupa gedung sekretariat sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan bimbingan. Selain itu, tersedia fasilitas lain berupa komputer, laptop, proyektor dan pengeras suara yang digunakan pada saat menyampaikan materi bimbingan.

### c. Adanya Media *Online*

Adanya media *online* menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari. sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Wayan Wiana:

“Pendukung lainnya adalah dengan adanya media *online*, berupa aplikasi Zoom yang memberikan kemudahan bagi kita untuk melakukan bimbingan, ketika tidak memungkinkan untuk melaksanakan bimbingan secara langsung”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 28 Juli 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Gusti Ayu Marwati dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Selanjutnya yang menunjang kegiatan bimbingan, karena sekarang ada yang namanya Zoom. Itu yang digunakan di MC. Kadang ustaz membimbing lewat aplikasi Zoom itu”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa adanya media *online* dapat menunjang pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari. Media *online* yang digunakan berupa aplikasi Zoom. Penggunaan aplikasi Zoom sebagai suatu alternatif untuk melaksanakan bimbingan jarak jauh, ketika tidak dapat melaksanakan bimbingan melalui pertemuan langsung.

### d. Kerja Sama dengan Lembaga Lain

Kerja sama dengan lembaga lain menjadi salah satu faktor pendukung dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada Mualaf di Kota Kendari. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wayan Wiana:

“Kerja sama dengan lembaga lain yang pertama dengan kementerian agama pasti, di bidang apa? di bidang penyuluhan. Karena penyuluh-penyuluh agama ini juga adalah teman kami untuk membantu mualaf misal dibantu belajar ngaji, ini bagian dari kerja sama. Terus apa lagi? Dompot dhuafa yang membantu dalam pendanaan untuk keberlangsungan kegiatan pembinaan. Ada lagi lembaga zakat, Badan Amil Zakat Nasional. Untuk apa BAZNAS? mana tau mereka bisa membantu kami untuk membangun pemondokan.

Jadi tidak bisa mengatakan bahwa kami ini berdiri sendiri, kami butuh kerja sama dengan yang lain. Kami sadari dengan beberapa kelemahan, kami membimbing bukan tujuannya untuk bersaing. Kami membimbing untuk menjadikan mereka istikamah kalau lah apa yang kami sampaikan mereka pahami, mudah-mudahan itu menjadi ladang pahala bagi kita, nah itu saja. Tidak ada tujuan lain”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 2 November 2023)

Dalam wawancaranya dengan peneliti, Bapak Wayan Wiana juga mengungkapkan:

“Kemudian untuk mualaf yang tempat tinggalnya jauh, kami sampaikan kepada mereka untuk ikut belajar di masjid-masjid sesuai dengan domisili mereka, di mana tempat penyuluh agama sering membimbing majelis taklim.

Keberadaan Penyuluh Agama Islam di setiap Kecamatan ini sangat membantu. Karena mualaf yang tidak bisa ikut bimbingan misalnya karena mereka tidak memiliki kendaraan, mereka bisa ikut kajian-kajian di masjid untuk menambah pengetahuan agama mereka”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 28 Juli 2023)

Hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam mengungkapkan bahwa sebagian mualaf yang mengikuti bimbingan di Mualaf Center Sultra juga bergabung dalam kegiatan kajian majelis taklim yang dibina oleh penyuluh agama Islam. Dalam wawancaranya dengan peneliti, penyuluh agama Islam mengungkapkan:

“Mualaf yang ikut di majelis taklim, ada juga dari mereka yang gabung belajar di sana”.

(Isnayati Alviorita, Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Puuwatu, Wawancara 8 September 2023)

Kebetulan juga anggota-anggota di situ, ada teman saya di majelis taklim. Mualaf yang sering ikut di majelis taklim, ada yang gabung juga di kegiatannya Mualaf Center”.

(Umi Niswatin, Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kadia, Wawancara 8 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dalam menjalankan program kerja termasuk program bimbingan keagamaan bagi mualaf, lembaga Mualaf Center Sultra menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Beberapa di antaranya yaitu Kementerian Agama dalam bidang penyuluhan, Dompot Dhuafa dan Badan Amil Zakat Nasional.

e. Keinginan Mualaf untuk Belajar

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pemahaman agama juga berasal dari para mualaf, yakni keinginan mualaf untuk belajar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Gusti Ayu Marwati:

“Kemudian, datang dari para mualafnya juga yang memang punya keinginan untuk belajar tentang agama Islam. Sebagian dari mualaf memang ada yang begitu antusias dalam mengikuti bimbingan. Tanpa kami harus panggil berkali-kali, mereka dengan sendirinya akan datang”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa orang mualaf di Kota Kendari. Dalam wawancara, mereka mengungkapkan:

“Keinginan dari diri sendiri yang ingin memahami ajaran Islam lebih dalam lagi. Saya juga senang, melalui kegiatan ini saya bisa bertemu, berkumpul bersama saudara-saudara saya yang sama-sama mau belajar.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Yang mendorong saya untuk mengikuti bimbingan, tentunya dari diri saya sendiri. Saya ingin mengenal lebih dalam tentang Islam, agar saya tidak hanya menyandang identitas sebagai seorang yang beragama Islam. Tapi lebih dari itu, saya ingin terus belajar agar saya bisa menjalani hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam”.

(Sulis, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

“Hal yang paling utama adalah kemauan dari diri saya sendiri. Saya selalu ingin menambah pengetahuan saya tentang Islam, agar saya bisa menjadi kepala keluarga yang juga bisa membimbing keluarga saya”.

(Gede Raka Nurahman, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pemahaman agama juga berasal dari para mualaf. Sebagian mualaf memiliki keinginan untuk mempelajari agama Islam lebih dalam. Sehingga tanpa adanya paksaan dari pihak Mualaf Center Sultra, sebagian mualaf dengan sendirinya akan menghadiri kegiatan bimbingan.

## **2. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari. Beberapa faktor penghambat yang ditemukan sebagai berikut:

### **a. Ketidaksetujuan dari Pihak Keluarga Mualaf**

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center kepada mualaf di Kota Kendari yaitu pihak keluarga mualaf yang tidak setuju dengan keputusan mualaf memeluk agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wayan Wiana:

Salah satu hambatannya, sering ada yang tidak menyukai seperti dari pihak keluarga atau kerabat yang tidak menerima keluarganya masuk Islam. Tidak jarang saya mendapatkan ancaman. Ada yang orang tuanya datang marah-marah, bahwa saya ini telah mencuci otak anaknya. Saya sampai pernah dikejar sampai mobil saya masuk di sawah saat perjalanan dari menyampaikan ceramah. Itu bentuk-bentuk hambatan dakwah.

Bahkan dari mualaf sendiri juga tidak jarang ada yang mendapatkan ancaman ataupun pengaruh dari keluarganya, sehingga mereka takut untuk mengikuti bimbingan. Tidak sedikit dari mereka, menyampaikan kepada saya alasannya tidak hadir dalam kegiatan karena dilarang oleh keluarganya, diancam akan diusir dari rumah, diasingkan oleh keluarga dan kerabat jika memang berani datang ke MC dan itu bukan hanya sekedar ancaman karena memang banyak kejadian seperti itu, mereka diusir dari rumah. Itulah mengapa kami berusaha mencari mereka tempat tinggal”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 28 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebagian mualaf tidak disetujui oleh pihak keluarga atau kerabatnya dalam memeluk agama Islam. Pihak keluarga yang tidak setuju dengan keputusan mualaf untuk memeluk agama Islam memberikan ancaman kepada mualaf akan mengusir mualaf dari tempat tinggalnya apabila mualaf mengikuti kegiatan di Mualaf Center Sultra.

#### b. Kurangnya Pembimbing

Kurangnya pembimbing di lembaga Mualaf Center Sultra menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Wayan Wiana:

“Selanjutnya, mualaf di Kota Kendari ini, kalau dari MC yang membimbing hanya saya sendiri dan saya tidak hanya di Kota Kendari saja. Saya sering keluar daerah diundang di Konsel, Konut, Konawe, Koltim. Kalau ada hal yang membuat saya tidak bisa membimbing, maka bimbingan tidak dilaksanakan”.

(Wayan Wiana, Ketua Mualaf Center Sultra, Wawancara 28 Juli 2023)

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Gusti Ayu Marwati. Beliau mengungkapkan:

“Faktor lain, karena yang bimbing kita hanya satu orang. Jadi kalau ustaz berhalangan, biasanya bimbingan ikut tertunda juga. Karena jujur, saya ini dalam struktur pengurus memang ditempatkan di bidang kajian, tapi saya belum bisa membimbing juga.

Karena saya juga ini mualaf yang masih butuh banyak belajar. Seperti kegiatan kemarin juga sempat tidak jalan dikarenakan ustaz sempat terbaring di rumah sakit”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Setelah beberapa kali melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan bimbingan pemahaman agama yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Sultra, dapat diketahui bahwa hanya terdapat satu orang pembimbing yang bertugas untuk memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari. Pengurus yang bertindak sebagai pembimbing dalam setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan yaitu ketua Mualaf Center Sultra.

c. Sebagian Mualaf yang Merasa Tidak Perlu Mendapatkan Bimbingan Secara Langsung

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari yaitu sebagian mualaf yang merasa tidak perlu mendapatkan bimbingan secara langsung. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Gusti Ayu Marwati:

“Selanjutnya kendala yang datang dari mualaf sendiri sulit juga untuk mengumpulkan mereka. Karena dengan berbagai alasan mereka sehingga tidak mengikuti bimbingan. Ini juga karena faktor kecanggihan teknologi, mereka merasa dengan mudah dapat mengakses materi apa pun yang mereka inginkan. Sehingga membuat mereka merasa bahwa tanpa ikut bimbingan mereka juga bisa belajar sendiri.

Saya katakan seperti ini, karena saya selalu ingatkan mereka, saya selalu panggil mereka. Saya sampaikan terus setiap mau diadakan pertemuan lagi, ayok kita sama-sama belajar. Tapi memang ada beberapa dari mereka yang sudah saya ajak, jawabnya begitu. Bahwa dia bisa belajar lewat *smartphone* yang dia punya. Padahal kan diadakan kegiatan-kegiatan seperti ini untuk kita semua mualaf juga, supaya kita tidak sembarang belajar, jangan sampai kita belajar dari sumber yang salah. Makanya kita butuh yang namanya pembimbing ini. Jadi, sebenarnya kami sudah berusaha untuk membujuk

mereka untuk ikut serta dalam kegiatan, tapi mungkin karena memang belum terbuka hatinya untuk ikut. Kami juga tidak bisa memaksakan”.

(Gusti Ayu Marwati, Pengurus Mualaf Center Sultra Bidang Kajian, Wawancara 13 Agustus 2023)

#### d. Kesibukan Mualaf dalam Bekerja

Kesibukan dalam bekerja menjadi penghambat bagi mualaf untuk mengikuti kegiatan bimbingan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Riani, beliau mengungkapkan:

“Biasa karena ada kesibukan dari pekerjaan. Karena saya juga ada pekerjaan sehari-hari. Di samping sebagai Ibu rumah tangga, saya juga ada usaha kecil-kecilan. Itu yang biasanya menjadi kendala saya untuk ikut kegiatan”.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Gede Raka Nurahman. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan:

“Mungkin karena ada kesibukan lain, misal ada pekerjaan yang mendesak sehingga membuat saya terpaksa untuk tidak ikut. Saya juga harus bekerja, karena memiliki keluarga yang harus saya nafkahi”.

(Gede Raka Nurahman, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

#### e. Jarak Lokasi Bimbingan yang Jauh

Jarak lokasi bimbingan yang jauh menjadi salah satu faktor penghambat bagi mualaf untuk mengikuti kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Sultra. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Riani, beliau mengatakan:

“Kadang juga karena kegiatannya dilaksanakan di tempat yang lokasinya jauh dari tempat tinggal saya”.

(Riani, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sulis juga mengungkapkan bahwa jarak lokasi bimbingan menjadi faktor penghambat bagi sebagian mualaf dalam mengikuti kegiatan bimbingan. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan:

“Kalau saya pribadi masalah jarak tidak terlalu berpengaruh, karena saya punya kendaraan sendiri. Tapi kalau dari teman-teman yang lain memang banyak yang tidak punya kendaraan kan. Rata-rata mualaf ekonominya itu berada di bawah garis kemiskinan. Jadi kalau tempat dilaksanakannya bimbingan jauh dari rumah mereka, akhirnya mereka tidak datang. Itu kendalanya bagi sebagian dari kami. Untuk saya pribadi, biar lintas Kecamatan pun saya pergi. Bahkan saya sampai ikut majelis taklim di Abeli. Padahal lihat jarak dari rumah saya kan jauh”.

(Sulis, Mualaf, Wawancara 13 Agustus 2023)

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan observasi peneliti terhadap pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari, dapat diketahui bahwa sebagian besar mualaf yang mengikuti bimbingan adalah mualaf yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi pelaksanaan kegiatan bimbingan.

#### **4.4 Pembahasan**

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan.

##### **4.4.1 Strategi Mualaf Center dalam Memberikan Bimbingan Pemahaman Agama kepada Mualaf di Kota Kendari**

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan strategi Mualaf Center dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari yang di klasifikasikan dalam tiga tahapan strategi, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara, metode dan media yang digunakan oleh Mualaf Center dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari.

## 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal strategi. Pada tahap ini, strategi Mualaf Center dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari diuraikan sebagai berikut:

### a. Menentukan Tujuan

Langkah awal yang dilakukan oleh pengurus Mualaf Center Sultra pada tahap perencanaan bimbingan pemahaman agama yaitu menentukan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai oleh Mualaf Center Sultra dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf sesuai dengan visi Mualaf Center yaitu menjadikan mualaf sebagai insan yang beriman dan bertakwa. Bimbingan agama juga bertujuan memastikan mualaf dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang mengaku beragama Islam, membantu mualaf mendapatkan perubahan dari segi pengetahuan dan pemahamannya tentang Islam, agar apa yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, untuk memastikan para mualaf mendapat pelajaran atau gambaran yang benar tentang Islam.

### b. Menentukan Program

Strategi Mualaf Center dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari dilakukan dengan cara menentukan program-program bimbingan yang akan menjadi acuan dalam proses pelaksanaan bimbingan. Adapun program-program tersebut di antaranya:

#### 1) Program Pesantren Kilat

Pesantren kilat sebagai bentuk bimbingan awal terhadap mualaf yang baru menyatakan diri memeluk agama Islam yang dibuktikan dengan

mengucapkan dua kalimat syahadat. Pesantren kilat merupakan program yang akan dilaksanakan selama tiga hari, bertempat di sekretariat Mualaf Center Sultra. Waktu pelaksanaan bimbingan ditentukan oleh pembimbing.

Pesantren kilat adalah program bimbingan agama yang dibuat oleh pengurus Mualaf Center Sultra sebagai salah satu cara mengenalkan ajaran dasar agama Islam kepada mualaf. Program ini juga menjadi syarat untuk mendapatkan sertifikat bagi para mualaf yang telah dituntun bersyahadat di Mualaf Center Sultra. Pada kegiatan ini, mualaf akan dibimbing oleh ketua Mualaf Center Sultra. Materi yang disampaikan kepada mualaf dalam kegiatan bimbingan ini, yaitu materi tentang keesaan Allah, taharah (wudhu dan mandi wajib), dan ibadah yang dikhususkan pada materi tentang ibadah salat.

## 2) Program Bimbingan Mingguan

Program bimbingan mingguan akan dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu. Bimbingan ini dilaksanakan setiap malam Jumat, bertempat di sekretariat Mualaf Center Sultra. Dalam kegiatan ini, mualaf dibimbing oleh ketua Mualaf Center Sultra.

Materi yang disampaikan adalah ajaran dasar agama Islam berkaitan dengan salat, puasa serta materi-materi lainnya sesuai dengan kebutuhan mualaf. Dalam hal ini, materi yang disampaikan merupakan kelanjutan dari materi pada program pesantren kilat. Pada program ini, melibatkan pengurus Mualaf Center Sultra dan mualaf di Kota Kendari. Baik mualaf yang bersyahadat di lembaga Mualaf Center Sultra maupun di tempat lain.

### 3) Program Bimbingan Bulanan

Program bimbingan bulanan merupakan program bimbingan rutin yang akan dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Program ini melibatkan pengurus Mualaf Center Sultra dan mualaf di Kota Kendari. Bimbingan bulanan dilaksanakan setiap hari Minggu pertama di setiap bulannya. Kegiatan bimbingan akan dilaksanakan di lokasi yang telah disepakati. Lokasi pelaksanaan bimbingan tidak tetap, dalam artian akan dilaksanakan pada lokasi atau tempat yang berbeda dalam setiap pertemuan.

#### c. Mengadakan Rapat

Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan bulanan, dilakukan rapat terlebih dahulu. Rapat tersebut melibatkan pengurus Mualaf Center Sultra dan mualaf di Kota Kendari. Perlunya diadakan rapat sebelum melaksanakan program bimbingan bulanan, dikarenakan waktu dan tempat pelaksanaannya selalu berubah-ubah. Sehingga perlu untuk membuat kesepakatan terlebih dahulu terkait waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan. Kesepakatan dapat dibuat melalui pertemuan langsung di sekretariat Mualaf Center Sultra maupun melalui grup WhatsApp.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap sebelumnya, pengurus Mualaf Center Sultra telah menentukan beberapa program yang akan dilaksanakan. Program-program tersebut meliputi program bimbingan awal/pesantren kilat, bimbingan mingguan dan bimbingan bulanan. Program pesantren kilat dalam pelaksanaannya melibatkan ketua Mualaf Center Sultra sebagai pembimbing, pengurus Mualaf Center Sultra dan mualaf yang telah mengikrarkan dua kalimat syahadat dan belum mendapatkan sertifikat mualaf.

Ada pun rogram bimbingan mingguan dan bimbingan bulanan terbuka bagi seluruh mualaf di Kota Kendari yang telah terdata di Mualaf Center Sultra.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan bimbingan pemahaman agama, ada beberapa strategi yang digunakan oleh Mualaf Center Sultra. Strategi yang digunakan diuraikan sebagai berikut:

a. Melaksanakan Bimbingan di Rumah Mualaf

Salah satu cara yang diterapkan oleh Mualaf Center Sultra dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari yaitu dengan menjadikan rumah mualaf sebagai tempat pelaksanaan bimbingan. Cara ini diterapkan pada pelaksanaan program bimbingan bulanan. Dalam pelaksanaannya melibatkan para pengurus beserta para mualaf yang bertempat tinggal di Kota Kendari. Selain bertujuan untuk memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf, bimbingan di rumah mualaf juga bertujuan untuk membangun hubungan baik dan mempererat silaturahmi dengan keluarga mualaf.

b. Melaksanakan bimbingan di Tempat Wisata

Dalam pelaksanaan program bimbingan bulanan, tempat pelaksanaan bimbingan tidak menetap. Selain dilaksanakan di sekretariat dan rumah mualaf, juga menjadikan tempat wisata sebagai salah satu tempat untuk melakukan bimbingan. Pengurus Mualaf Center Sultra sesekali mengajak para mualaf untuk berkunjung ke tempat wisata dan memberikan bimbingan di tempat tersebut. Cara ini diterapkan oleh pengurus Mualaf Center Sultra, agar mualaf tidak merasa jenuh dengan konsep pelaksanaan bimbingan yang sama dalam setiap pertemuan.

c. Memberikan Materi Bimbingan Secara Bertahap

Materi merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan bimbingan. Materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan pemahaman agama di Mualaf Center Sultra adalah materi dasar agama Islam. Kitab yang menjadi pedoman bagi pembimbing Mualaf Center Sultra dalam membimbing mualaf yaitu kitab Safinatun Najah. Kitab tersebut terdiri dari beberapa bab, berisi pembahasan tentang rukun iman dan rukun Islam, taharah, salat, pengurusan jenazah, zakat dan puasa yang dibahas dalam bab yang berbeda.

Materi bimbingan diberikan secara bertahap oleh pembimbing. Materi awal yang diberikan kepada mualaf dalam bimbingan yaitu berkaitan dengan rukun iman dan rukun Islam. Selanjutnya, pembimbing memberikan materi tentang taharah yang terlebih dahulu difokuskan pada pembahasan tentang wudhu dan mandi wajib. Setelah itu, pembimbing membahas materi ibadah dengan membahas terlebih dahulu tentang ibadah salat sebagai ibadah yang paling utama bagi umat Islam.

Selain itu, pembimbing juga memberikan materi tentang akhlak. Salah satunya berkaitan dengan toleransi beragama. Pemahaman tentang toleransi beragama sangat penting untuk diberikan kepada mualaf. Hal ini dikarenakan mualaf yang memiliki keyakinan berbeda dengan keluarga maupun kerabatnya. Melalui kegiatan bimbingan, mualaf diberikan pemahaman agar tidak membenci atau memutuskan hubungan dengan orang yang berbeda keyakinan.

d. Melakukan Bimbingan dengan Menerapkan Metode yang Beragam

Dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari, pembimbing Mualaf Center Sultra menerapkan metode yang beragam. Metode tersebut meliputi:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah menjadi salah satu metode yang digunakan oleh pembimbing Mualaf Center Sultra dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari. Dalam penerapannya, pembimbing menyampaikan materi secara lisan kepada mualaf dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mualaf. Sedangkan mualaf fokus mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan. Metode ceramah diterapkan oleh pembimbing dalam menyampaikan materi, baik pada pelaksanaan program pesantren kilat, bimbingan mingguan maupun bimbingan bulanan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ita Umin (2019) menjelaskan bahwa salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) cabang Lampung, yaitu metode ceramah. Pembimbing memberikan ceramah dengan tema-tema seperti rukun iman, rukun Islam, yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan dalam Islam, serta memberitahu kewajiban-kewajiban dan sunah dalam Islam, di antaranya puasa sunah dan puasa wajib, salat sunah dan salat wajib.

## 2) Metode Tanya jawab

Dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh Mualaf Center Sultra, pembimbing juga menggunakan metode tanya jawab. Dalam penerapannya, pembimbing memberikan kesempatan kepada mualaf untuk bertanya dan pembimbing menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mualaf. Metode tanya jawab juga digunakan untuk menguji pemahaman mualaf terhadap materi yang telah disampaikan, di mana pembimbing memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para mualaf berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Metode ini selalu digunakan oleh pembimbing di Mualaf Center Sultra dalam setiap pelaksanaan bimbingan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana Eka Pratiwi & Yohandi (2022) menjelaskan bahwa bimbingan Islami yang dilakukan terhadap mualaf di Yayasan Al Istiqomah Denpasar Bali dikemas dalam bentuk tanya jawab. Setelah pembimbing menjelaskan materi kepada mualaf, mualaf diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengajukan pertanyaan yang dirasa belum dimengerti dan pembimbing sebagai penjawabnya.

## 3) Metode Praktik

Pembimbing Mualaf Center Sultra dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf, juga menggunakan metode praktik. Metode praktik diterapkan pada materi-materi tertentu, seperti tata cara wudhu dan tata cara salat. Dalam penerapannya pembimbing mempraktikkan terlebih dahulu, kemudian meminta mualaf untuk mengikuti. Metode ini digunakan untuk memudahkan mualaf dalam

memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nuramelia Putri (2022) menjelaskan bahwa salah satu metode yang digunakan dalam proses pendampingan penguatan aqidah mualaf, pendamping Baitul Mal menggunakan metode praktik. Setelah penyampaian materi dan berdiskusi, dilakukan praktik pelaksanaan salat yang diawali dengan taharah (berwudhu).

#### 4) Metode Keteladanan

Seorang pembimbing harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik. Metode keteladanan digunakan oleh pembimbing Mualaf Center Sultra dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf. Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh berupa perkataan dan perilaku yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat M. Arifin (Rahayu, 2018, h. 12) yang mengemukakan bahwa metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang, tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, yang disadari atau tidak, dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

#### 5) Metode Kelompok

Dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada Mualaf di Kota Kendari, Mualaf Center Sultra menerapkan metode bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok diterapkan pada program-program bimbingan, baik dalam program pesantren kilat, bimbingan mingguan dan bimbingan bulanan. Bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu para

mualaf berkumpul pada suatu tempat atau lokasi yang telah disepakati sebelumnya. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini ditentukan oleh pembimbing, di mana pembimbing menyampaikan materi dengan mengangkat tema-tema tertentu yang dibutuhkan oleh mualaf.

#### 6) Metode Individual

Selain menerapkan metode bimbingan kelompok, Mualaf Center Sultra juga menerapkan metode individual dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari. Metode individual adalah metode bimbingan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan secara perorangan. Metode individual diterapkan oleh Mualaf Center Sultra dalam program pesantren kilat. Selain itu, bimbingan individual juga diberikan kepada mualaf yang merasa membutuhkan bimbingan secara individu. Dalam penerapannya, mualaf datang kepada pembimbing untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya setelah memutuskan untuk memeluk agama Islam dan meminta saran atau nasihat kepada pembimbing terkait masalah yang sedang dihadapi.

Metode yang diterapkan oleh Mualaf Center Sultra dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari sejalan dengan metode dakwah yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl [16]: (125).

Beberapa metode dakwah yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125 yaitu; 1) *Bil Hikmah*, yakni menggunakan perkataan yang benar dan pasti. 2) *Mau'idzatil Hasanah*, yakni dengan nasehat yang baik dan dengan menunjukkan contoh yang benar. 3) *Bil Mujadalah*, yakni berdiskusi dengan cara yang baik.

e. Melaksanakan Bimbingan Melalui Aplikasi Zoom

Mualaf di Kota Kendari berasal dari kalangan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah mualaf yang berasal dari kalangan para pekerja kantor. Kesibukan karena tuntutan pekerjaan menjadikan sebagian mualaf tidak dapat mengikuti bimbingan melalui pertemuan secara langsung yang diadakan oleh Mualaf Center Sultra. Dengan adanya media *online*, dapat dimanfaatkan oleh pembimbing di Mualaf Center Sultra untuk tetap memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf yang memiliki kesibukan.

Aplikasi Zoom menjadi aplikasi yang dipilih oleh pembimbing Mualaf Center Sultra untuk menjalankan bimbingan kelompok secara *online*. Bimbingan ini merupakan bentuk pelaksanaan program bimbingan bulanan. Sebelum melaksanakan bimbingan melalui Zoom, pembimbing membuat kesepakatan dengan mualaf terkait jadwal bimbingan. Jadwal bimbingan disepakati melalui grup WhatsApp. Bimbingan pemahaman agama melalui aplikasi Zoom biasanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Indriyani & Dwi Noviani (2022) yang menjelaskan bahwa semua kegiatan

pembinaan pada mualaf dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung, sehingga dapat terjadi interaksi yang baik antara da'i dan komunitas mualaf.

f. Menggunakan Proyektor dalam Menyampaikan Materi Bimbingan

Dalam menyampaikan materi, pembimbing menggunakan proyektor dengan menampilkan slide yang berisi poin-poin penting atau gambar yang relevan dengan materi yang sedang dibahas. Contohnya pada materi tentang salat, pembimbing menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan gerakan salat. Penyampaian materi dengan cara seperti ini, diharapkan dapat memudahkan mualaf untuk memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing.

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat dicapai (Lathifuddin, 2021, h. 53). Setelah memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari, pengurus Mualaf Center Sultra melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan mengetahui kekurangan Mualaf Center Sultra dalam menjalankan kegiatan bimbingan agama, sekaligus mengetahui sejauh mana mualaf dapat memahami dan menerapkan materi yang telah diberikan pada kegiatan bimbingan. Cara yang digunakan oleh Mualaf Center Sultra pada tahap evaluasi yaitu:

a. Mengadakan Rapat untuk Mengevaluasi Program

Mualaf Center Sultra melakukan evaluasi terhadap program-program bimbingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui kekurangan Mualaf Center dalam menjalankan program-program bimbingan. Evaluasi dilakukan melalui rapat pengurus yang

dilaksanakan satu kali dalam satu bulan di sekretariat Mualaf Center Sultra. Berdasarkan pada evaluasi program yang dilakukan oleh pengurus Mualaf Center Sultra masih terdapat ketidaksesuaian antara program bimbingan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan bimbingan.

b. Mengajukan Pertanyaan-pertanyaan kepada Mualaf dan Mengamati Perilaku Mualaf

Evaluasi terhadap pemahaman dan pengamalan dasar-dasar agama Islam bagi mualaf dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mualaf berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Selain itu, pembimbing juga melakukan evaluasi dengan cara mengamati perilaku mualaf. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing di Mualaf Center Sultra berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan dasar-dasar agama Islam bagi mualaf di Kota Kendari, dapat diketahui bahwa para mualaf sudah dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam setelah mengikuti bimbingan. Hal ini dibuktikan dengan mualaf yang sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pembimbing berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan juga berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pembimbing, di mana pembimbing sering menjumpai mualaf yang mengikuti salat jamaah di masjid-masjid.

**4.4.2 Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center kepada Mualaf di Kota Kendari**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center Sultra kepada

mualaf di Kota Kendari. Faktor pendukung dan penghambat dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari. Beberapa faktor pendukung, diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Kepedulian Pengurus Mualaf Center terhadap Mualaf**

Para pengurus memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap mualaf. Hal tersebut dibuktikan dengan upaya yang dilakukan oleh para pengurus Mualaf Center Sultra untuk mengajak mualaf mengikuti bimbingan dan memfasilitasi kegiatan bimbingan. Ketua Mualaf Center Sultra yang juga merupakan pembimbing, memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan. Dalam memberikan bimbingan, pembimbing tidak memberikan batasan kepada para mualaf. Dalam hal ini, pembimbing selalu bersedia memberikan bimbingan kapan saja mualaf membutuhkan bimbingan.

#### **b. Tersedianya Fasilitas**

Mualaf Center Sultra menyediakan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf. Fasilitas tersebut berupa gedung sekretariat yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul bagi para mualaf untuk melaksanakan bimbingan. Meskipun gedung sekretariat yang dimiliki oleh Mualaf Center Sultra hanya berbentuk bangunan kecil yang masih kurang memadai. Selain gedung sekretariat, juga

tersedia fasilitas lain yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan. Fasilitas lain yang dimiliki oleh Mualaf Center Sultra berupa komputer, laptop, proyektor dan pengeras suara yang digunakan pada saat menyampaikan materi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuramelia Putri (2022). Dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa proses belajar mengajar selalu dilaksanakan di rumah mualaf. Dikarenakan belum tersedianya tempat khusus untuk melaksanakan pendampingan penguatan akidah mualaf. Sebagaimana yang terjadi di lapangan, guru pendamping mendatangi rumah mualaf untuk melakukan pendampingan.

c. Adanya Media *Online*

Salah satu manfaat media *online* yaitu dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bertemu secara langsung. Manfaat adanya media *online* turut dirasakan oleh pembimbing Mualaf Center Sultra dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf. Bimbingan melalui aplikasi Zoom merupakan alternatif yang dipilih oleh pembimbing Mualaf Center Sultra dalam melaksanakan bimbingan, ketika tidak dapat melakukan bimbingan melalui pertemuan secara langsung.

d. Kerja Sama dengan Lembaga Lain

Dalam menjalankan program kerja termasuk program bimbingan keagamaan bagi mualaf, lembaga Mualaf Center Sultra menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Menyadari kelemahan yang dimiliki, maka Mualaf Center Sultra tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya kerja sama atau

bantuan dari berbagai pihak yang mendukung terlaksananya program-program kerja yang telah ditetapkan.

Salah satu lembaga yang melakukan kerja sama dengan Mualaf Center Sultra yaitu Kementerian Agama, dalam hal ini bidang penyuluhan. Mualaf di Kota Kendari tersebar di berbagai Kecamatan. Bagi mualaf yang memiliki tempat tinggal yang jauh dan tidak dapat mengikuti bimbingan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Sultra, maka mualaf diperintahkan oleh pembimbing untuk mengikuti kajian di masjid-masjid sekitar tempat tinggal mualaf di mana penyuluh agama Islam sering membina majelis talim. Beberapa mualaf yang mengikuti bimbingan di Mualaf Center Sultra juga bergabung mengikuti kajian-kajian majelis taklim yang dibina oleh penyuluh agama Islam.

Mualaf Center Sultra juga menjalin kerja sama dengan Dompet Dhuafa dan Badan Amil Zakat Nasional yang membantu dalam pendanaan untuk keberlangsungan kegiatan pembinaan dan membantu dalam pembangunan pondok mualaf.

#### e. Keinginan Mualaf untuk Belajar

Dalam memberikan bimbingan pemahaman agama, tidak ada paksaan dari pihak Mualaf Center Sultra kepada para mualaf untuk mengikuti kegiatan bimbingan. Keinginan mualaf untuk mempelajari lebih dalam mengenai ajaran Islam, menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan bimbingan. Meski tidak sedikit dari mualaf yang bersikap tidak peduli terhadap kegiatan bimbingan, namun masih terdapat sebagian mualaf

yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Sultra.

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi penghambat atau kendala dalam melaksanakan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf di Kota Kendari. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pemahaman agama oleh Mualaf Center Sultra kepada mualaf di Kota Kendari. Beberapa faktor penghambat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Ketidaksetujuan dari Pihak Keluarga Mualaf**

Ketidaksetujuan dari pihak keluarga mualaf menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan pemahaman agama. Pembimbing Mualaf Center Sultra tidak jarang mendapatkan ancaman dari keluarga mualaf yang tidak menerima mualaf memeluk agama Islam. Hal serupa juga dirasakan oleh sebagian mualaf. Pihak keluarga yang tidak setuju dengan keputusan mualaf untuk memeluk agama Islam, memberikan ancaman kepada mualaf akan mengusir mualaf dari tempat tinggalnya, jika mengikuti kegiatan di Mualaf Center Sultra. Sehingga mualaf takut untuk mengikuti bimbingan.

### **b. Kurangnya Pembimbing**

Kurangnya pembimbing menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pelaksanaan bimbingan pemahaman agama bagi mualaf di Kota Kendari. Pembimbing di Mualaf Center Sultra hanya berjumlah satu orang pembimbing, yaitu ketua Mualaf Center Sultra. Karena itu, apabila

pembimbing berhalangan untuk hadir pada kegiatan bimbingan yang akan dilaksanakan, maka berdampak pada tidak terlaksananya kegiatan bimbingan.

c. Sebagian Mualaf yang Merasa tidak Perlu Mendapatkan Bimbingan Secara Langsung

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Salah satunya yaitu dapat memudahkan seseorang dalam mengakses berbagai informasi. Hal ini menjadi salah satu penghambat bagi Mualaf Center Sultra dalam mengajak para mualaf untuk mengikuti bimbingan secara langsung di Mualaf Center. Sebagian mualaf merasa tidak perlu lagi untuk mengikuti bimbingan secara langsung yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Sultra, karena mualaf dapat mengakses materi apa saja yang berkaitan dengan ajaran Islam dan belajar secara otodidak.

d. Kesibukan Mualaf dalam Bekerja

Para mualaf memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Pekerjaan yang sudah menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari menjadi kendala bagi sebagian mualaf untuk mengikuti bimbingan. Adanya pekerjaan yang mendesak dan jadwal bimbingan yang bertepatan dengan kesibukan kerja menjadi alasan bagi sebagian besar mualaf tidak mengikuti bimbingan pemahaman agama yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Sultra.

e. Jarak Lokasi Bimbingan yang Jauh

Jarak menjadi salah satu faktor penghambat bagi mualaf untuk mengikuti bimbingan pemahaman agama di Mualaf Center Sultra. Kegiatan bimbingan pemahaman agama yang dilaksanakan di lokasi yang jauh dari tempat tinggal sebagian mualaf, menjadi kendala bagi sebagian mualaf untuk mengikuti bimbingan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Sultra. Hal ini disebabkan banyak mualaf yang tidak memiliki transportasi yang dapat digunakan untuk menuju ke lokasi bimbingan.

